

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out*, sehingga data yang sudah valid dan reliabel menjadi data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data hasil penelitian tersebut.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.

a. Uji Normalitas

Data setiap variabel diuji dengan program uji normalitas sebaran. Untuk mempermudah perhitungan normalitas sebaran digunakan computer program SPSS versi 16.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel perilaku seks remaja adalah nilai K-S $Z = 0,910$ ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel pola asuh permisif diperoleh nilai K-S $Z = 1,022$ ($p > 0,05$) maka datanya berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Variabel perilaku seks remajadan variabel pola asuh permisif mempunyai hubungan linier, hal ini ditunjukkan dengan $F_{\text{linier}} 105,732$ ($p < 0,01$).

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer seri SPSS. Adapun hasil analisis data korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,789$ dengan p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku seks remaja dengan pola asuh permisif.

Nilai sumbangan efektif 0.623 artinya variabel pola asuh permisif mempengaruhi perilaku seks remaja 62.3%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan positif antara perilaku seks remaja dengan pola asuh permisif. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan $r_{xy} = 0,789$ dengan p sebesar $0,000$ ($p < 0,01$) ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku seks remaja dengan pola asuh permisif yang berarti semakin permisif pola asuh orang tua, maka semakin tinggi pula perilaku seks remaja, demikian pula sebaliknya semakin tidak permisif pola asuh orang tua, maka semakin rendah perilaku seks remaja. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Remaja yang telah matang secara seksual, di samping mempunyai keinginan untuk mengetahui masalah seksual juga mempunyai keinginan untuk berinteraksi dan memikat lawan jenisnya. Hal inilah yang mendorong remaja untuk membentuk hubungan yang khusus dengan lawan jenis.

Hoskins (2014) menyatakan bahwa pola asuh permisif ditandai oleh tingginya tingkat respon dan rendahnya tingkat tuntutan. Orang tua permisif berperilaku dalam cara afirmatif terhadap impuls remaja, keinginan, dan tindakan remaja tentang keputusan keluarga. Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang *cuek* terhadap anak. Jadi apa pun yang akan dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, matrialistis, dan sebagainya. Biasanya pola pengasuhan

anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Anak yang diasuh orangtuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain, dan lain sebagainya baik ketika kecil maupun sudah dewasa.

Adapun faktor yang dapat memengaruhi hubungan seksual pranikah pada remaja tersebut diantaranya adalah pola asuh permisif orang tua. Semakin tinggi pola asuh permisif maka akan berdampak pada perilaku seks remaja yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yuanita, Herani & Rahajeng (2014). Selain itu juga mendukung penelitian Suparni (2015) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku seks bebas. Pada remaja berusia 18-21 tahun khususnya mahasiswa kuliah mereka masih termasuk dalam masa peralihan sehingga masih labil dan terlebih lagi jika pola asuh orang tuanya permisif atau kurang peduli, maka akan berdampak pada perilaku seks mereka lebih tinggi.

Mean empirik untuk pola asuh permisif sebesar 92.24 dan termasuk kategori sedang artinya pola asuh orang tua cukup permisif. Untuk mean empirik

variabel perilaku seksual sebesar 63.5455 dan masuk kategori sedang. Artinya perilaku seksual remaja cukup tinggi.

Kelemahan penelitian ini adalah tidak ada identitas subjek dan jenis kelamin dan menggunakan *try out* terpakai sehingga ada beberapa data yang tidak valid, serta tidak adanya identitas subjek seperti jenis kelamin pada skala yang disebarkan, serta skala perilaku seks remaja banyak yang gugur.

